

UPAYA MELESTARIKAN TARIAN TRADISIONAL DI ERA MODERN

Desak Made Indah Fitriawati¹, Ida Ayu Krisna Dewi², Gusti Agung Mira Diana Putri³, Ida Bagus Gde Nova Winarta, S.Pd., M.Hum⁴

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,3,4}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar²
sakdeindahfitriawati@gmail.com

ABSTRAK

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melestarikan tarian tradisional agar tetap terjaga kelestariannya serta dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan google formulir sebagai kuisisioner untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian ini, dengan generasi muda di era modern ini sebagai ruang lingkup kajian penelitian ini. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 60% dari responden kuisisioner masih menyukai tarian tradisional, namun tak sedikit juga yang masih menyukai tarian modern. Ini dibuktikan juga dengan banyaknya studio-studio tarian modern daripada sanggar tari tradisional. Penyelesaian atau solusi dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut; perlunya kesadaran dari generasi muda untuk ikut serta melestarikan tarian tradisional agar tetap terjaga sampai ke generasi berikutnya, yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan kembali tarian tradisional melalui media social seperti youtube, instagram, dll dengan cara yang kreatif agar dapat menarik minat generasi muda lainnya untuk mempelajari tarian tradisional.

Kata kunci: tarian tradisional, tarian modern, generasi muda

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beragam suku dan tentunya budaya. Hampir setiap wilayah atau province di Indonesia memiliki budaya yang berbedabeda dan unik, salah satunya adalah tarian tradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat dan selalu menggambarkan pola-pola tradisi dan kebudayaan masyarakat (Laily, 2022). Tarian tradisional diciptakan dan berkembang secara turun-temurun di masyarakat di Indonesia.

Tak hanya itu tarian tradisional setiap daerah memiliki ciri khas, arti, dan kegunaannya tersendiri, misalnya tari legong (Bali), tarian ini memiliki ciri khas yaitu penarinya menggunakan kipas dan juga mahkota dan baju yang dikenakan

oleh penari, arti atau makna serta kegunaan dari tarian ini adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Bali yang ditujukan untuk nenek moyang mereka atas semua nikmat yang sudah mereka dapatkan. Kenikmatan tersebut berupa keberkahan yang melimpah, baik itu rezeki, kesehatan, dan kenikmatan lainnya yang juga dirasakan keturunannya. Ini membuktikan bahwa tarian tradisional tidak hanya memiliki nilai keunikan semata namun juga mempunyai nilai kesakralan dan makna tersendiri yang sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya.

Namun di era modern ini banyak generasi muda yang sudah mulai banyak remaja yang melupakan tarian tradisional di wilayah masing-masing. Era modern ini memudahkan budaya luar Indonesia masuk ke Indonesia, karena dengan adanya social media membuat generasi muda di era modern cenderung mengikuti budaya atau tarian yang sedang viral di social media. Contohnya adalah saat ini tarian atau dance K-Pop/ Korean Pop sedang menjadi tarian yang disukai oleh generasi muda, sehingga sekarang banyak generasi muda cenderung mengetahui dan mengikuti tarian tersebut dan ini menjadi alasan kenapa banyak generasi muda yang melupakan arian tradisional Indonesia. ini merupakan masalah penting yang harus segera ditangani agar tarian tradisional tetap lestari sampai ke generasi berikutnya.

Maka dari itu perlu adanya upaya dari generasi muda untuk berjuang melestarikan tarian tradisional indonesia, agar tarian tradisional Indonesia tetap terjaga dan tidak hilang akibat perkembangan teknologi di era modern. Tentu saja jika generasi muda dapat melestarikan tarian tradisional Indonesia, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh generasi muda dan masyarakat di Indonesia tetapi juga untuk generasi berikutnya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melestarikan tarian tradisional Indonesia. Dengan generasi muda di era modern ini sebagai ruang linkup dari penelitian ini, dengan harapan dapat menemukan solusi yang relevan dan efektif untuk tetap melestarikan tarian tradisional di Indonesia.

METODE

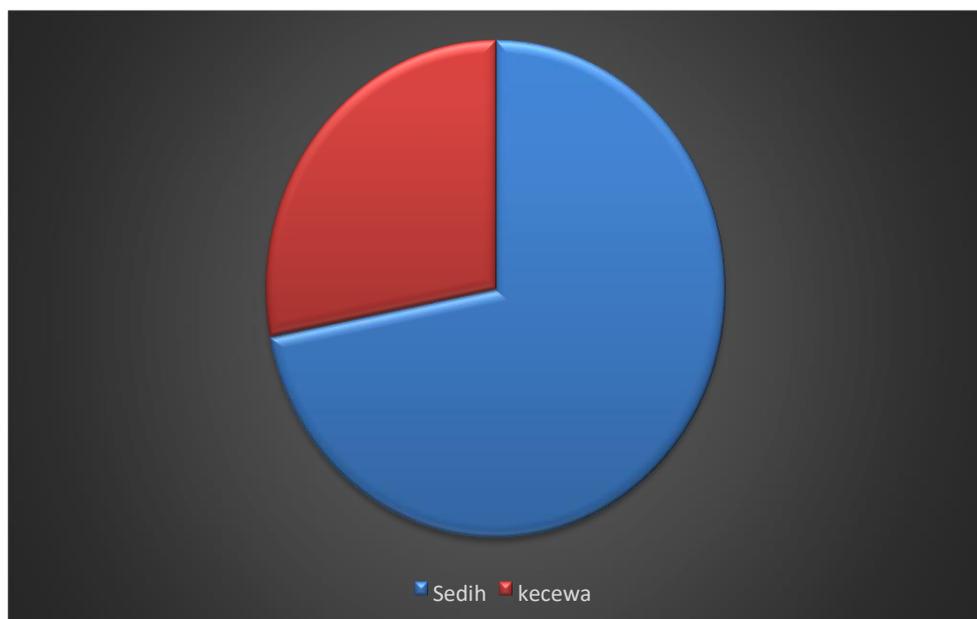
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Kami menggunakan metode survey online berupa link google form yang kami sebarkan melalui social media berupa WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey yang dilakukan menghasilkan bermacam-macam pendapat dari para narasumber.

1. Sebagai generasi muda, bagaimana tanggapan anda tentang banyaknya generasi muda yang mulai meninggalkan warisan budaya seperti tarian tradisional?



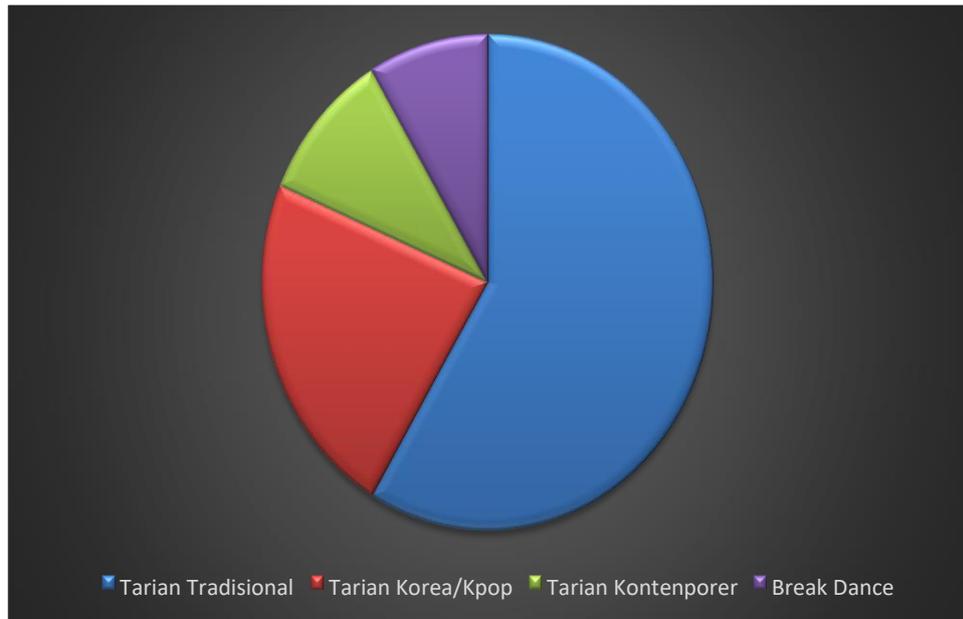
Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka sangat menyayangkan hak tersebut serta mereka juga merasa kecewa karena generasi muda saat ini sudah mulai mendominasi ke ranah modernisasi di segala aspek dan bidang termasuk dunia seni tari yang mulai beranjak dari tari tradisional menjadi tari modern yang bervariasi. Hal ini sangat disayangkan mengingat tugas generasi bangsa sebagai penerus bangsa seharusnya lebih bisa mengembangkan dan memberdayakan budaya warisan bangsa Indonesia termasuk tari tradisional yang dimiliki oleh Indonesia.

2. Upaya efektif apa yang bisa anda lakukan untuk melestarikan tarian tradisional?



Hampir 70% narasumber memberikan jawaban “mengunggah video tarian tradisional ke social media”. hal tersebut merupakan Langkah kecil yang dapat membantu melestarikan tarian tradisional, karena segala kegiatan kini dapat dilakukan di social media yang nantinya memungkinkan tarian tradisional mulai berkembang dan diketahui oleh banyak orang. Membuat pertunjukan seni tari juga kini menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan tarian tradisional ke masyarakat. Beberapa kini juga mulai mengadakan pertunjukan tarian tradisional yang dilakukan untuk memberikan hiburan bagi para pengunjung serta secara tidak langsung dapat membantu melestarikan tarian tradisional. Membuka sanggar tari kini juga mulai dilakukan oleh para generasi muda, namun keberadaan sanggar tari ini juga masih sedikit.

3. Jenis tarian apa yang anda sukai saat ini?



Hampir 60% narasumber masih banyak yang menyukai tarian tradisional, namun tak sedikit juga yang menyukai tarian Kpop, tarian kontenporer serta *break dance*.

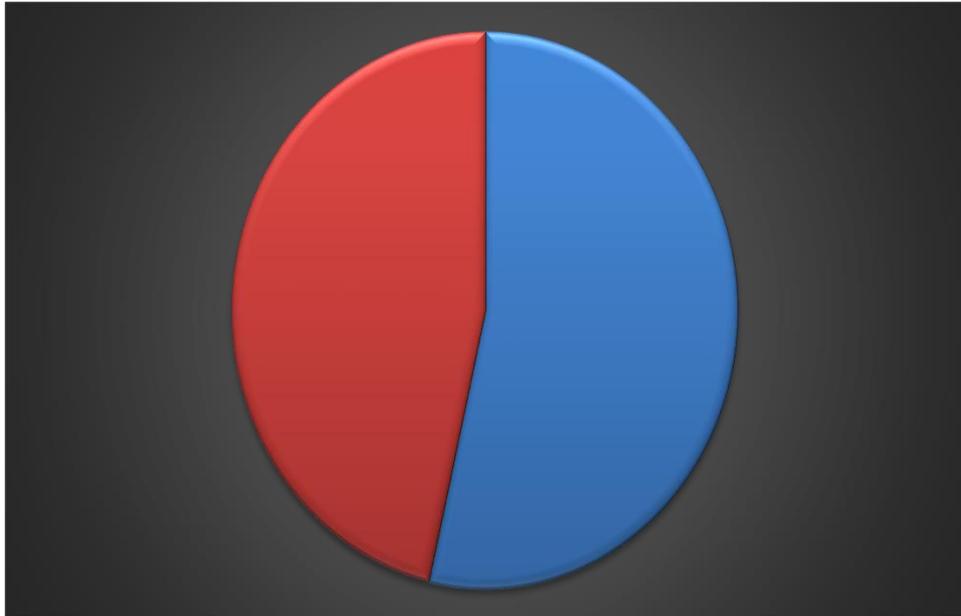
4. Bagaimana tanggapan Anda tentang banyaknya studio dance modern dari pada sanggar tari?



Beberapa narasumber menyatakan bahwa tidak masalah dengan adanya banyak studio yang diperuntukan untuk dance modern karena beberapa anak muda tentu memiliki keinginan untuk belajar tarian modern, namun beberapa narasumber kurang setuju karena hal tersebut memungkinkan

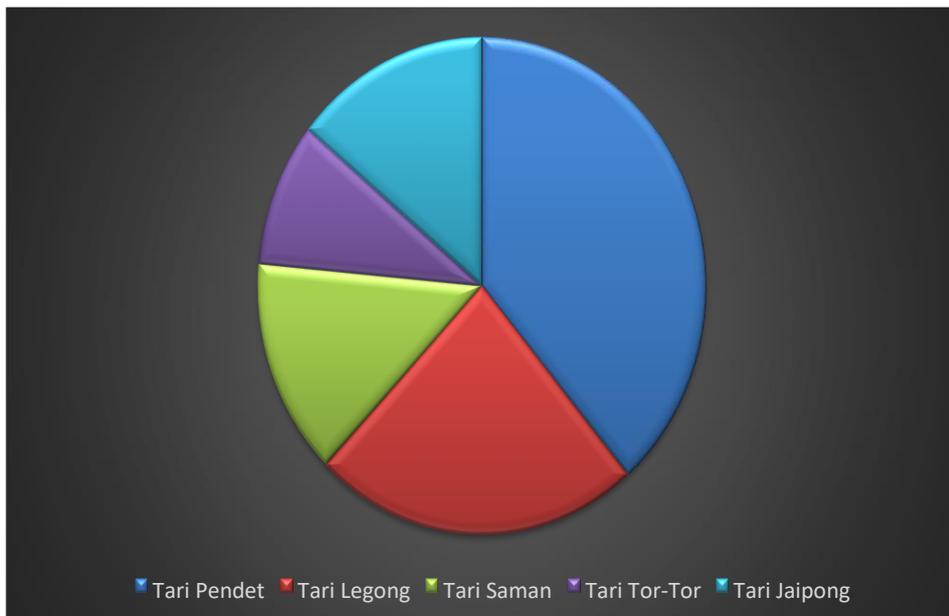
akan menyebabkan hilangnya minat anak muda terhadap tarian tradisional karena akan lebih tertarik dengan tarian modern.

5. Seberapa besar keinginan Anda untuk ikut melestarikan tarian tradisional?



Sebagian besar narasumber sangat tertarik untuk ikut melestarikan tarian tradisional, karena kita sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab untuk membantu melestarikan warisan budaya, salah satunya adalah tarian tradisional.

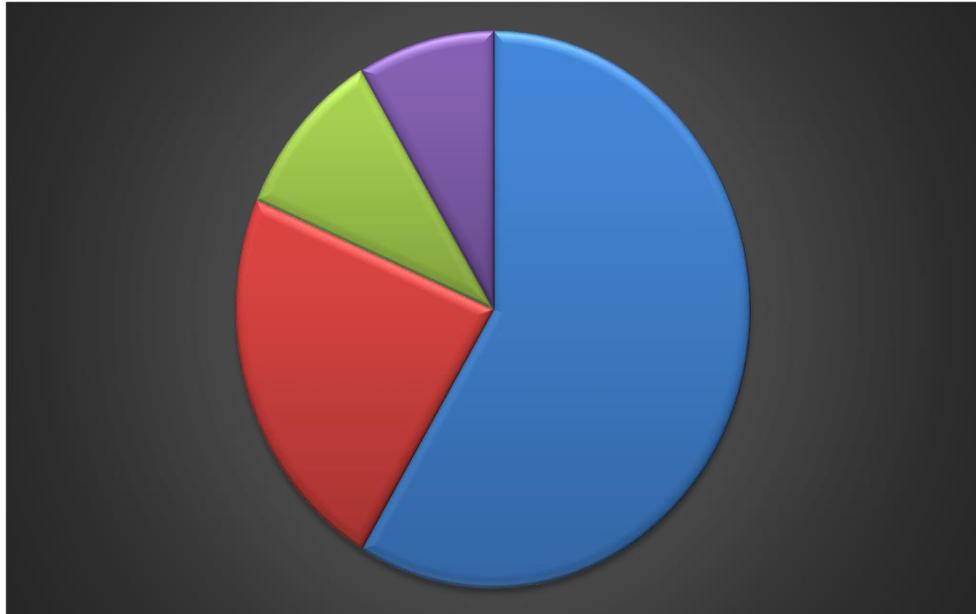
6. Dibawah ini, tarian tradisional manakah yang Anda ketahui?



Rupanya banyak narasumber yang mengetahui tarian pendet namun sedikit yang mengetahui tarian Tor-Tor. Tari Tor Tor adalah tarian perayaan yang telah ada sejak ratusan tahun lalu. Asal tarian ini adalah dari daerah Batak Toba, Sumatera Utara.

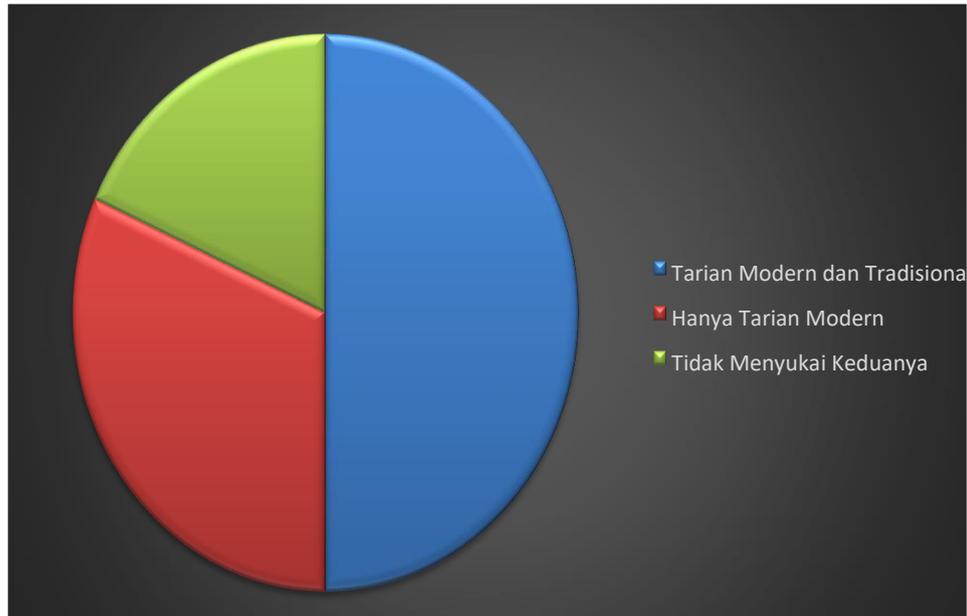
Berdasarkan sejarah, tarian ini awalnya merupakan tari ritual dan sakral yang dipentaskan pada upacara kematian, kesembuhan, dan sebagainya.

7. Bagaimana tanggapan Anda tentang tarian modern yang dikolaborasikan dengan tarian tradisional?



Banyak narasumber yang menyukai adanya kolaborasi antar tarian tradisional dan tarian modern, namun tak sedikit juga yang kurang setuju karena takutnya akan menghilangkan kesan “tradisional” dari tarian tradisional

8. Generasi muda saat ini cenderung lebih menyukai tarian modern seperti Kpop dance. Apakah anda termasuk ke dalam golongan penggemar kpop dance? Jika Ya, apa alasan anda lebih menyukai kpop dance dari pada tarian tradisional?



Ada beragam jawaban yang diberikan oleh narasumber, ada beberapa yang ternyata menyukai tarian tradisional namun juga memiliki ketertarikan kepada tarian modern.

Ada juga beberapa narasumber yang hanya menyukai tarian modern, dan ada yang tidak menyukai baik tarian tradisional maupun tarian modern.

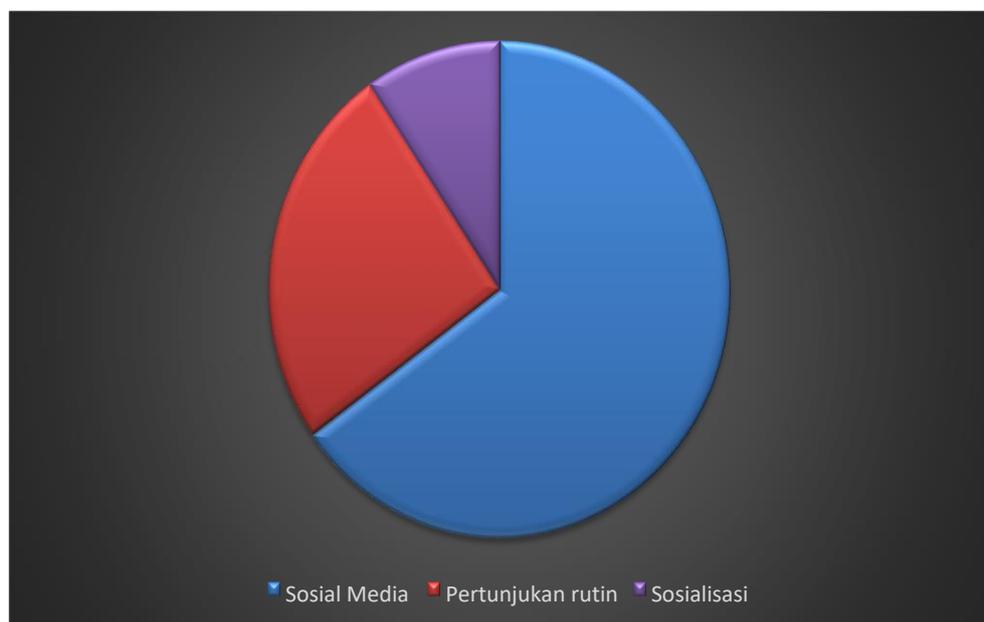
- Menurut anda, apakah dengan adanya "sanggar" termasuk dalam upaya pelestarian tarian tradisional di era modern ini?



Semua narasumber menyetujui bahwa "sanggar" termasuk dalam upaya pelestarian tarian tradisional. Karena dengan membangun atau membuka

“Sanggar” akan dapat membantu generasi muda terutama anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar menari tarian tradisional yang mereka sukai yang nantinya dapat memberikan dampak positif baik bagi mereka maupun anak-anak.

10. Salah satu faktor yang menyebabkan hampir punahnya tarian tradisional ialah karena kurangnya platform atau media publikasi untuk memperkenalkan lebih jauh mengenai tarian tradisional. Sebagai anak muda, ide apakah yang anda miliki untuk membantu memperkenalkan lebih jauh tentang tarian tradisional kepada masyarakat luas?



Sebagian besar narasumber memberikan saran untuk mengunggah video tarian tradisional di social media guna upaya melestarikan tarian tradisional, sosia media, tiktok kini menjadi aplikasi yang populer di kalangan anak muda yang manan berarti mereka hampir setiap hari membuka aplikasi tersebut. Namun ada juga narasumber yang merekomendasikan untuk membuat sebuah pertunjukan seni yang mana tarian tradisional dapat ditampilkan di pertunjukan tersebut. Sosialisasi juga dapat dilakukan untuk masyarakat yang kurang memahami teknologi

KESIMPULAN

Dari hasil kuisioner yang telah kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Tarian di Indonesia masih dibutuhkan oleh generasi muda / generasi z

dalam mengembangkan karakter ke Indonesiaannya. Perkembangan zaman yang menuju ke pola modern memberikan nuansa yang berbeda pada diri karakter generasi z. Penggunaan teknologi menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam diri generasi muda di Indonesia. Melalui kuisisioner yang telah kami buat mengenai “Upaya Melestarikan Tarian Tradisional Di Era Modern “ kami dapat menampung pendapat dan menumbuhkembangkan rasa untuk cinta tanah air dan bangsa kepada generasi muda. Perkembangan dalam dunia cipta tarian sudah semakin menyusut intensitasnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu membuat kekhawatiran dalam membentuk jiwa atau karakter generasi muda untuk berekspresi sesuai dengan karakter bangsanya. Pengaruh tari-tarian dari dunia Barat dapat menyebabkan perubahan dalam pola tingkah laku generasi muda di Indonesia. Untuk itulah perlu adanya suatu alternatif jalan keluarnya agar generasi muda di Indonesia dapat memahami dan mendalami dari budaya dan lingkungannya. Proses produksi pembuatan sebuah tarian dapat dikerjasamakan dengan sanggar dan industri rekaman. Hal ini dimaksudkan untuk adanya suatu kesinambungan antara tarian yang diciptakan dan proses pembelajarannya. Penjualan kaset, VCD, dan DVD dipasar bebas membawa angin segar bagi peningkatan pendapatan seniman di Indonesia, sehingga melalui kreatifitasnya dalam menciptakan tarian anak dapat menaikkan tingkat pendapatan seniman di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Upaya Melestarikan Tarian Tradisional di Era Modern”. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat kami berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak (Ida Bagus Gde Nova Winarta, S.Pd., M.Hum.) selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih

juga kepada teman teman khususnya generasi muda / generasi z atas ketersediaannya untuk mengisi kuisisioner yang telah kami buat.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, kami sebagai penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Denpasar, 21 Januari 2023

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Iftitah Nurul Laily. 16 Februari 2022, 16:47. “Tari Tradisional: Sejarah, Jenis, Nama dan DaerahAsalnya”.<https://katadata.co.id/intan/berita/620cc833eec3b/tari-tradisional-sejarahjenis-nama-dan-daerah-asalnya>. Di akses pada 21 Januari 2023.

Laeli Nur Azizah. 2021. “Mengenal Tari Legong Sebagai Warisan Budaya Khas Bali”.
<https://www.gramedia.com/literasi/tari-legong/> . Di akses pada 21 Januari 2023.

Rimbakita.com. 2019-2022. “Tari Tor Tor – Sejarah, Jenis, Gerakan, Keunikan & Musik Gondang Sembilan”. <https://rimbakita.com/tari-tor-tor/> . Di akses pada 21 Januari 2023.